

dokumenter. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Produser Dalam Mencari Narasumber Dokumenter AURUM.

2. STUDI LITERARUR

2.1 Produser dalam dokumenter

Berdasarkan Rosenthal (2016) Produser dalam dokumenter secara garis besar merupakan orang yang mengawali proses dalam pembuatan film dokumenter dari mengelola, memantau dan mengatur semua hal yang ada pada film dokumenter termasuk kegiatan administratif hingga awal sampai akhir. Pada Maskur (2018) mengutip Morissan (2013) produser juga bertanggung jawab dalam mengubah ide atau gagasan ke dalam konsep yang praktis dan dapat dijual, produser juga harus mampu menerjemahkan keinginan dan pandangan pendukung moral (investor), klien, atasan, dan juga pemirsa melalui proses produksinya. Tugas atau strategi terpenting dari seorang produser menurut Maskur (2018) mengutip Morissan (2013) salah satu strategi agar pemirsa tidak pindah saluran adalah dengan menampilkan cuplikan atau bagian suatu acara yang bersifat paling dramatis, mengandung ketegangan, menggoda dan memancing rasa penasaran yang hanya bisa terjawab jika melihat sampai akhir cerita. Dengan strategi ini, pemirsa diharapkan tidak berhenti menonton dan terus menonton hingga akhir.

Pada Rahmanda (2021) mengutip Soekanto (2009) salah satu peran terpenting menjadi produser adalah di bagian pendistribusian. Produser wajib mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak terlibat sambil mempertahankan integritas, suara, dan visi film tersebut. Rahmanda (2021) keputusan dari seorang produser sangat menentukan hasil akhir dari sebuah karya, walau dalam keadaan tertentu produser sering mendapatkan tekanan tertentu dalam membuat suatu keputusan. Produser juga harus memastikan semua visi misi yang ada pada karya tersampaikan kepada setiap kru yang ada.

2.2 Dokumenter

Artis (2014) ada banyak sekali cara untuk menentukan ide cerita atau dengan melakukan *brainstorming idea* salah satu caranya menggunakan internet, kontak pribadi, organisasi, surat kabar untuk melakukan penelitian topik, setelah itu melacak potensi topik wawancara, dari beberapa topik subjek wawancara yang murah, dan lebih mudah ada pada internet. Menurut Artis (2014) Dalam dokumenter harus sangat diwajibkan untuk memiliki karakter yang ideal untuk di *interview* karena orang yang dipilih akan membuat dokumenter menjadi baik ataupun

buruk berdasarkan dari pemilihan subjek wawancara, seperti memiliki sifat jujur dan sangat mampu berbicara soal topik yang akan dibahas, berpengetahuan yang perspektif unik tentang topik yang akan dibahas, memiliki gairah tentang topik, memiliki keahlian yang dikenal, dan memiliki pandangan yang jelas. Andi (2017) juga mengatakan bahwa hasil wawancara narasumber dalam video dokumenter merupakan sebuah bagian penting, karena tidak hanya memberikan sebuah pendapat namun juga menyampaikan sebuah pesan tentang isi dari video dokumenter. Berdasarkan pengambilan narasumber pada dokumenter juga selalu di gambarkan *close-up* karena memberi penekanan pada ekspresi narasumber.

Hal tersebut harus diperiksa dari tiga atau lebih dari di atas, kemungkinan jika hal tersebut sudah terpenuhi sudah pasti sudah dikatakan layak untuk menjadi subjek dari film dokumenter. Dokumenter yang ada pada penelitian ini adalah performatif, performatif merupakan nilai yang dapat memberi dampak emosional dan sosial, beraspek subjektif untuk penonton, memberikan pandangan yang lebih jelas kepada para penonton, dan lebih memberikan gambaran peristiwa yang nyata.

2.3 Tahapan kerja produser

Menurut Rosenthal (2016) tahapan kerja produser pada film dokumenter ada tiga:

2.3.1 Development

Development sendiri menurut Rosenthal (2016) terbagi menjadi 2 bagian yang pertama adalah dengan menyusun dan membentuk ide cerita yang nantinya akan terbentuk premis, dan digunakan untuk melakukan pengajuan proposal. Yang kedua pada tahap ini akan adanya riset yang nantinya dapat menjadi panduan pada naskah. Pada tahap kedua ini juga akan dilakukan setelah mendapatkan kru dan dana dengan mengajukan proposal. Pada tahap ini akan *development* ini produser sudah harus menyediakan bayangan terhadap kriteria kru, kebutuhan yang diharuskan ketika syuting seperti adanya penggunaan peralatan dan juga jadwal produksi.

Gerzon Ron Ayawaila (2017) juga mengatakan dalam menemukan ide itu ada dua kemungkinan motivasi yaitu motivasi pribadi dan motivasi produser yang dimaksudkan dengan motivasi pribadi adalah ide pribadi yang munculnya karena pribadi yang bersangkutan tertarik dengan subjek atau isu yang ada di masyarakat untuk di jadikan tema film dokumenter. Gerzon Ron Ayawaila

(2017) juga menjelaskan kerja sama antara penulis dengan sutradara harus serasi dan saling mengisi karena untuk komunikasi terus berlangsung sampai tahap penyelesaian

2.3.2 *Scheduling*

Scheduling menurut Rosenthal (2016) merupakan suatu tahap dimulai dari mencari dana dan merencanakan jadwal yang harus dibuat secara praktis dan memiliki batas waktu yang tepat dan jelas tidak lupa juga harus mendetail., hal-hal ini juga akan menyesuaikan dan membutuhkan persetujuan dari kru-kru lain maupun ketersediaan lokasi. Semua yang terlibat wajib menjaga kepercayaan satu sama lain.

2.3.3 *Budgeting*

Menurut Rosenthal (2016) *budgeting* terdiri dari *detail* setiap barang yang nantinya akan digunakan, dapat berupa tempat juga. tahap ini dilakukan saat pra-produksi yang nantinya bertujuan dapat memberikan perkiraan mengenai apa saja pengeluaran pada kebutuhan.

3.METODE PENCIPTAAN

3.1 Deskripsi Karya

Format film dokumenter ini adalah berupa video biografi atau potret dari seseorang yang tidak lain dan tidak bukan adalah Gloria Elsa. Bentuk karya pada penelitian ini adalah berupa Film Dokumenter bersifat *performatif*. Kegiatan teknis yang dilakukan berupa, melakukan pencarian narasumber, melakukan pendekatan dengan narasumber, melakukan proses syuting, mengurus setiap dokumen dan pengeluaran, memastikan keberhasilan setiap hal. Durasi dari film dokumenter ini berkisar di 14 menit. Karakter yang ada pada dokumenter ini ada karakter utama yaitu Gloria Elsa yang memang kami selalu *highlight*, dan karakter pendukung seperti Imelda yang memberikan pernyataan-pernyataan mendukung apa yang Gloria Elsa lakukan sampai sekarang. Dalam pengambilan gambar penulis mengambil dengan *gear* Fujifilm XT4.

3.2 Konsep Karya

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dari Kriyantono (2014) kualitatif deskriptif merupakan sebuah cara menjabarkan data secara sistematis, akurat, dan faktual dengan mencari kedalaman dari makna yang ada. Biasanya dimulai dari kata tanya seperti Apa, Mengapa,